

**ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, *SOLVABILITY*,
PROFITABILITY, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Study Pada
Perusahaan Properti dan Real Astate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI



Oleh

RAUDATUL HASANAH

NIM : 15520138

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, *SOLVABILITY*,
PROFITABILITY, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Study Pada
Perusahaan Properti dan Real Astate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**RAUDATUL HASANAH
NIM : 15520138**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

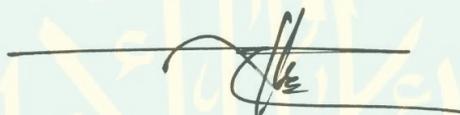
**ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, *SOLVABILITY*,
PROFITABILITY, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Study Pada
Perusahaan Properti dan Real Astate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Oleh:
RAUDATUL HASANAH
NIM : 15520138

Telah disetujui pada tanggal 27 November 2019

Dosen Pembimbing



Yona Octiani Lestari, S.E., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFA.
NIP 19771025200901 2006

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, *SOLVABILITY*,
PROFITABILITY, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
 DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Pada
 Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa
 Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Oleh
RAUDATUL HASANAH
 NIM : 15520138

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
 Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
 Pada 16 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

- | | |
|---|--|
| <p>1. Ketua
 <u>Zuraidah, SE., MSA</u>
 NIP. 19761210 200912 2 001</p> | <p>: ()</p> |
| <p>2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
 <u>Yona Octiani L., SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFA</u>
 NIP. 19771025 200901 2 006</p> | <p>: ()</p> |
| <p>3. Penguji Utama
 <u>Khusnudin, S.Pi., M.Ei</u>
 NIDT. 19700617 20160801 1 052</p> | <p>: ()</p> |

Tanda Tangan

Disahkan Oleh :
 Ketua Jurusan,


Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raudatul Hasanah
NIM : 15520138
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, SOLVABILITY, PROFITABILITY, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Study Pada Perusahaan Properti dan Real Astate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapaun.

Malang, 19 Desember 2019
Penulis



Raudatul Hasanah
15520138

HALAMAN PERSEMBAHAN

BismillahirRahmanirrohim dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, akhirnya saya mampu menyelesaikan tugas akhir akademik ini. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur saya haturkan keharibaan-Mu ya Robbi. Semoga engkau meridloi dan merahmati karya ilmiah ini sehingga membawa manfaat khususnya bagi diri sendiri umumnya bagi orang lain. Amin.

Ku persembahkan karya ilmiah ini untuk kedua orang tuaku sebagai wujud batinku padanya yang telah berjuang keras dan takkenal lelah di tengah teriknya panas matahari semata-mata hanya ingin melihat anaknya seperti anak-anak yang lain. Terimakasih ibu, kaulah semangat hidupku, kaulah bidadariku yang Allah kirimkan untukku, semangat dan senyummu yang menginspirasi agar tetap semangat dan pantang menyerah di tengah kerasnya cobaan hidup. Dan terimakasih juga buat bapak, atas kerja keras dan keringatmu yang menjadikan anakmu seperti ini. Kau adalah super hero dalam hidupku.

Untuk saudara –saudaraku Nawariyah, Moh. Sae, Hesni, Sahmawi, Fathol, dan Mustofa. Terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan lewat nyanyian marah dan perbedaan. Dari situ membuat saya berfikir bahwa hidup adalah dinamika yang harus aku jalani dan harus diperjuangkan demi sebuah mimpi yang harus kugenggam. Dan terimakasih juga buat mbak iparku Ulfi Atka Ariarti dan keluargaku yang tak bisa aku sebutkan satu persatu atas dukungan, motivasi dan do'anya yang selalu kalian panjatkan untukku.

Untuk Ibu Yona Octiani, dosen pembimbing saya terimakasih atas ilmu, kesabaran, waktu dan pikiran selama membimbing saya. Untuk para Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi terimakasih atas ilmu yang ibu dan bapak berikan kepa dasaya, semoga ilmunya bermanfaat dan barokah. Amin.

Untuk sahabat-sahabatku tercinta yang menjadi bagian dari perjalanan hidupku Mala, Robi', Fatma, Rani, Zulfah, Latifah, Eka dan Erna. Terimakasih atas semua pelajaran hidupnya, kalian yang membuat saya menangis, tetawa

hingga saya menjadi seperti sekarang ini. Dan tak lupa pula buat sahabatku tercinta Kamali Makasih atas support dan do'a yang sllu kau panjatkan untukku.

Teruntuk kawan kawanku di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Terimakasih atas segala bentuk dinamika yang kalian berikan, kalian yang membuat saya mengerti arti sebuah sabar, menunggu, perbedaan dan persaudaraan. Terimakasih atas kebersamaannya selama saya berproses di Hijau Hitam. Yakin Usaha Sampai.

Untuk semua orang dan tetanggaku yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas dukungan, do'a, ocehan dan memberikan saya kesempatan untuk membuktikan bahwa hidup tidak untuk disesali, melainkan dijalani dan disyukuri.



HALAMAN MOTTO

“Diamlah saat dihina, biar suksesmu
yang menjawab”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWTatas segala rahmat dan hidayah-Nya ,karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Penelitian ini dibuat atas bekal ilmu dan pengetahuan yang terbatas, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak akan sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Menyadari hal tersebut, maka peneliti wajib menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada sebagian pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj Nanik Wahyuni, S.E.,selaku M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, S.E., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFrA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UIN) Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, Bapak, dan kakak-kakaku dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spritual.
7. Teman-teman sebimbing Mbak Widia, Sulfy, fairuz yang selalu mendukung satu sama lain demi kelancaran penelitian ini.
8. Teman-teman Akuntansi angkatan 2015 terimakasih atas kebersamaannya selama 4 tahun.

9. Sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan dan mendukung penulis Mala, Robi', Fatma, Rani, Zulfah, Latifah, Eka, Erna, Kamali, Ocha, Pink, dan Ratna.
10. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Terimakasih atas do'a dan dukungan yang selalu kalian berikan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kankritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuapihak serta bagi pembaca.

Malang, 19 Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERYANTAAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoritis	24
2.2.1 Teori Sinyal	24
2.2.2 Teori Keagenan	26
2.2.3 Auditing dan Standar Auditing	27
2.2.4 Audit Delay	31
2.2.5 Total Aset	32
2.2.6 Solvability	33
2.2.7 Profitability	37
2.2.8 Ukuran Kantor Akuntan Publik	40
2.2.9 Opini Audit	42
2.3 Integritas Laporan Keuangan	44
2.4 Kerangka Konseptual	47
2.5 Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi Penelitian	53
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	54
3.5 Data dan Jenis Data	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data	56
3.7 Definisi Operasional Variabel	56
3.7.1 Audit Delay	56
3.7.2 Total Aset	57

3.7.3 Solvabilitas.....	57
3.7.4 Profitabilitas.....	58
3.7.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	59
3.7.6 Opini Audit.....	59
3.8 Analisis Data.....	61
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
3.8.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	61
3.8.3 Uji Klasik.....	63
3.8.3.1 Uji Normalitas.....	63
3.8.3.2 Uji Heterokedastisitas.....	63
3.8.3.3 Uji MultiKolinieritas.....	64
3.8.3.4 Uji Autokorelasi.....	65
3.8.4 Pengujian Hipotesis.....	66
3.8.3.1 Uji Parsial (t test).....	66
3.8.3.2 Uji F (simultan).....	66
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Paparan dan Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	70
4.1.2.1 Statistik Deskriptif.....	70
4.1.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
4.1.2.3 Hasil Uji Hipotesis.....	78
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Batasan Penelitian.....	94
5.3 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian terdahulu	17
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	22
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	55
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Properti dan Real Estate	55
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Properti dan Real Estate	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.3 Data Total Aset	71
Tabel 4.4 Data Solvability.....	72
Tabel 4.5 Data Profitability.....	73
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran KAP	73
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Opini Audit	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (test t).....	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1 Nomal P-P Plot of Regression Standardizer Residual	75
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedestias	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017
- Lampiran 2 Data Audit Delay Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017
- Lampiran 3 Data Total Aset Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017
- Lampiran 4 Data Solvability Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017
- Lampiran 5 Data Profitability Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017
- Lampiran 6 Data Ukuran KAP Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017
- Lampiran 7 Data Opini Audit Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017
- Lampiran 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda



ABSTRAK

Raudatul Hasanah. 2019, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Total Aset, *Solvability*, *Profitability*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE.,MSA.,CSRS.,CSRA.,CFRA.

Kata Kunci :*Audit Delay*, Total Aset, *Solvability*, *Profitability*, Ukuran Kantor akuntanPublik, Opini Audit.

Laporan keuangan merupakan informasi atas kondisi keuangan dari perusahaan. Informaasi keuangan ditujukan untuk mengambil keputusan bagi para pemakai. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang relevan, terdapat beberapa kendala salah satunya adalah ketetapan waktu, jika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Proses audit yang lama dari batas penyampaian laporan keuangan disebut dengan *audit delay*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Total Aset terhadap *Audit Delay*, (2) *Solvability* terhadap *Audit Delay*, (3)*Profitability* terhadap *Audit Delay*, (4) Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*, (5) Opini Audit terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini dilakukan terhadap 10 Perusahaan Propertidan Real Estate yang terdaftar Di BEI tahun 2015-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Data yang diperoleh menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan maupun dari website masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel total aset berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, dan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan secara simultan model tersebut mampu mempengaruhi audit delay. Maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci :*Audit Delay*, Total Aset, *Solvability*, *Profitability*, Ukuran Kantor akuntan Publik, Opini Audit.

ABSTRACT

Raudatul Hasanah. 2019, Thesis. Title: "Analysis of the Influence of Total Assets, Solvability, Profitability, Size of Public Accounting Firms, Audit Opinions on Audit Delays on Property Companies and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)"

Supervisor: Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA., CFRA.

Keywords: Audit Delay, Total Assets, Solvability, Profitability, Public Accountant Firm Size, Audit Opinion

Financial statements are information about the financial condition of the company. Financial information is intended to make decisions for users. To obtain relevant financial statements, there are several obstacles one of which is the timeliness, if the financial statements are not presented on time then the report will lose the value of the information, because it is not available when the users of financial statements need it for decision making. The long audit process from the limit of the submission of financial statements is called audit delay.

This study aims to determine: (1) the effect of Total Assets on Audit Delay, (2) Solvability on Audit Delay, (3) Profitability on Audit Delay, (4) Size of the Public Accountant Office on Audit Delay, (5) Audit Opinions on Audit Delay This research was conducted on 10 Real Estate Companies and Registered Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The research method used in this study is a quantitative method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Data obtained using secondary data collected from financial statements published by the company or from the website of each company.

The results showed that the total assets variable had a significant positive effect on audit delay, solvency had a significant negative effect on audit delay, profitability had a significant positive effect on audit delay, the size of a public accounting firm had a significant negative effect on audit delay, and audit opinion had a significant positive effect on audit delay . While simultaneously the model is able to influence audit delay. Then simultaneously there is a significant effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Total Assets, Solvability, Profitability, Public Accounting Firm Size, Audit Opinion.

المستخلص

ويدياواطي. 2019، البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل آثار محافظة المحاسبة، حجم الشركة، هيكل رأس المال والسيولة نحو جودة الربح"

المشرف : يونا أكتياني لستاري الماجستير

كلمات مفتاحية : محافظة المحاسبة، حجم الشركة، هيكل رأس المال، السيولة، جودة الربح

تعتبر جودة الربح أحد المعلومات المهمة للمستثمرين في اتخاذ قرارات الاستثمار. والربح المحود هو الربح المفيد في اتخاذ القرارات بوجود الخصائص المتميزة وهي الملائمة، الموثوقية، وقابلية المقارنة أو الإتساق. فمن المهم معرفة جودة ربح الشركة حتى نعرف عملية الشركة في المستقبل و تكون مقياسا جيدا في تقييم أداء الشركة. يهدف هذا البحث إلى معرفة آثار محافظة المحاسبة، حجم الشركة، هيكل رأس المال، والسيولة نحو جودة الربح.

نوع البيانات المستخدمة في هذا البحث هو بيانات ثانوية بشكل التقرير المالي السنوي في شركة التصنيع لمجال العقارات المسجلة في البورصة الإندونيسية سنة 2014-2016. وتم أخذ نموذج البحث بطريقة المعاينة الهادفة وعدده يبلغ إلى 48 شركة نموذجية تتكون من 10 شركات لمدة ثلاث سنوات. فأما منهج التحليل المستخدم هو الارتداد الخطي المتعدد بمساعدة برنامج الإحصاء للعلوم الإجتماعية 25.

تشير نتيجة البحث إلى أن محافظة المحاسبة، حجم الشركة، والسيولة تثير كثيرا إلى جودة الربح في شركة التصنيع لمجال العقارات المسجل في البورصة الإندونيسية سنة 2014-2016. وعكس ذلك، أن هيكل المال لا يؤثر أثرا إلى جودة الربح.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi atas kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para entitas-entitas dalam perusahaan maupun diluar perusahaan itu sendiri. Tujuan laporan keuangan menurut keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Martani , 2014:09).

Informasi keuangan ditujukan untuk pengambilan keputusan bagi para pemakai. Informasi keuangan yang disusun harus memenuhi empat karakteristik diantaranya adalah relevan, keandalan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Dalam penyajian laporan yang relevan dan andal , penyusun laporan keuangan harus memperhatikan factor tepat waktu. Karakteristik diatas harus dipenuhi agar laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

Dalam menyusun laporan keuangan tidaklah mudah dalam empat karakteristik diatas. Terutama untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini diatur di dalam PSAK tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak

semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan diaudit oleh auditor. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menjelaskan “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Perusahaan yang melanggar ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya rasa kepercayaan para pihak eksternal khususnya para investor dalam relevansi laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi penting bagi para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menganggap keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan *bad news* bagi kesehatan perusahaan. kesehatan perusahaan yang buruk menandakan bahwa adanya kelemahan dalam manajemen yang mengakibatkan keberlangsungan perusahaan terganggu sehingga harus dilakukan audit lebih lama. Proses audit yang lama dari batas waktu penyampaian laporan keuangan disebut dengan *audit delay*.

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Lestari, 2010).

Banyak faktor yang mempengaruhi *Audit delay*. Menurut Kartika (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, tingkat profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi auditor. Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, laba perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP. Selain faktor yang telah dijelaskan diatas masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengambil beberapa faktor yang meliputi total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit.

Faktor yang pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu total aset. Total aset berhubungan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak aset yang perusahaan punya dengan perbandingan hutang atau kewajiban yang dimilikinya pula. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka akan berdampak pada ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Warren et al (2008, 52) mengatakan bahwa *assets are resources owned by phycal items, such ascash and supplies, or intangibles that have value*. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan audit lebih cepat karena perusahaan memiliki kontrol internal yang baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanto (2018) yang menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut terjadi karena besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit dikarenakan kinerja dari auditor yang baik sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya melakukan dengan efektif dan efisien. Auditor akan lebih mudah untuk melaksanakan prosedur audit, ini berarti auditor dituntut untuk bersikap profesional dan memenuhi standar audit yang telah ditetapkan yang baik karena hal tersebut total aset tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat *audit delay* nya. Pada umumnya perusahaan yang berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah yang dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* solvabilitas. Menurut Kasmir (2011:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya,

baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang ketika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Penelitian yang dilakukan oleh Sihite (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena, dari sisi pelaksanaan pekerjaan audit, perusahaan yang memiliki total hutang besar atau kecil tidak akan mempengaruhi kecepatan pekerjaan audit sepanjang perencanaan audit dilakukan dengan baik. Berbeda dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut mengindiskan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas. Profitabilitas atau juga disebut kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Menurut Harahap (2009) profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada dalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Apriyani (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP). Ukuran sebuah Kantor Akuntan Publik bisa dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik tersebut yang disebut *big four* atau *non big four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntansi publik (Rachmawati,2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk dalam *the big four* dengan *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan auditnya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan KAP yang berafiliasi *big four* atau KAP yang berafiliasi selain *big four*. Selain itu beberapa perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP *big four*, beberapa juga ada yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP di luar negeri walaupun bukan KAP *big four*, sehingga masih belum

bisa dibedakan kualitas auditor antara KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau tidak.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit. Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sambo dan Wahyuningsih (2016) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya jangka waktu *audit delay* pada perusahaan yang sedang di audit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mengalami opini *unqualified opinion* lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan sedangkan perusahaan dengan opini selain *unqualified opinion* dipandang *bad news* sehingga akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan terkait kejelasan pemberian opini selain *unqualified opinion* itu dan akibatnya *audit report lag* akan relatif lama.

Penelitian ini mengacu dengan penelitian terdahulu dari Nurahman Apriyani (2017) yang mendapatkan hasil “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan secara bersamaan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini sama-sama menggunakan objek sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan analisis data yaitu sama-sama menggunakan analisis data regresi linear berganda.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam variabel bebas dan metode penelitian. Penelitian yang sekarang menggunakan lima variabel bebas yaitu total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit sedangkan penelitian terdahulu menggunakan empat variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran Perusahaan dan ukuran KAP. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan metode kausal komperatif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan atas hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan *audit delay* selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit terhadap *Audit Delay* (Study pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah total aset berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh total aset terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti dimasa yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah dalam *audit delay* sehingga sudah tidak ada lagi perusahaan yang mengalami hal tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor untuk menemukan masalah yang terkait dengan *audit delay*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat masuk kedalam perhitungan untuk mengambil langkah berinvestasi bagi para investor.
- c. Penelitian ini menambah pengetahuan penulis mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* dalam perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian membatasi beberapa permasalahan agar tidak melebar, Batasan penelitian ini adalah:

1. Data penelitian ini hanya di ambil dari perusahaan yang terdaftar di BEI saja dengan objek penelitian pada Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2015-2017.

2. Variabel dalam penelitian ini terbatas hanya pada total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, opini audit.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasi-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Pengaruh Total Aset, Solvability, Profitability, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Terhadap Audit Delay (Study pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)” ini menggunakan beberapa acuan penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu

Penelitian yang dilakukan oleh Nahumury (2010) dengan judul “Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi, Opini Akuntan Terhadap Audit Delay Pada Produk Reksa Dana di Indonesia periode 2005-2006”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi dan Opini Akuntan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* selama tahun 2005 dan 2006. Total Aktiva berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay* hanya pada satu tahun penelitian, yakni 2005. Entitas dengan aset besar mempunyai kemampuan menekan auditor untuk segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangannya. Sebaliknya pada tahun 2006 total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2009” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa total aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Disisi lain, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Penelitian yang dilakukan Ariyanto (2018) dengan judul “Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel total aset dan variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Total Aset, *Leverage*, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa total aset, *laverage*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihite (2018) dengan judul penelitian “ Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara persial, ukuran KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa variabel solvabilitas, ukuran KAP, dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Apriyana (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Peneliiian ini

merupakan penelitian kausal komperatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan secara bersamaan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Study Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay” mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara persial variabel laba dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay, variabel size dan KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap

audit delay. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan mengalami laba akan mengurangi resiko *audit delay* dan perusahaan yang tidak mengalami laba maka resiko *audit delay* nya lebih besar daripada perusahaan yang mengalami laba.

Pelelitian yang dilakukan oleh Sambo dan Wahyuningsih (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel profitabilias, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba/Rugi pada *Audit Report Lag*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa opini audi dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nahumury Joicenda (2010). Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi dan Opini Akuntan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Produk Reksa Dana di Indonesia	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Total Aktiva • Jumlah Sekuritas • Perputaran portofolio • Laba/Rugi Operasi • Opini Akuntan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Audit Delay 	Kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i>	Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi dan Opini Akuntan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>audit delay</i> selama tahun 2005 dan 2006. Total Aktiva berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Kartika Andi (2011). Factor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Operasi Kerugian & Keuntungan • Solvabilitas • Profitabilitas • Opini Auditor • Reputasi Auditor Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Audit Delay 	Kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Ariyanto Adi (2018). Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Solvabilitas,	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Total Aset • Profitabilitas • Solvabilitas 	Kuantitatif Diskriptif	Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan

	Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran KAP Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Audit Delay 		variabel solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel total aset dan variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Dewi Riris Kusuma (2016). Analisis Pengaruh Total Aset, <i>Leverage</i> , Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Total Aset <i>Leverage</i> Opini Audit Ukuran KAP Variabel Dependenden: <ul style="list-style-type: none"> Audit Delay 	Kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa total aset, <i>leverage</i> , dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5.	Sastrawan Putu I dan Latrini Yenni Made (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas Solvabilitas Ukuran perusahaan Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Audit Reort Lag 	Kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit lag</i> , solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit lag</i> sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
6.	Sihite Eka Wulan Pratika BR (2018). Analisis Pengaruh Ukuran	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan Profitabilitas 	Kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan keempat variabel independen mempunyai

	Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Solvabilitas • Ukuran KAP Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Audi Delay 		pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Secara persial, ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Kusuma Herfin (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, dan Tingkat Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014).	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Solvabilitas • Ukuran KAP • Tingkat Profitabilitas Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Audit Delay 	Kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa variabel solvabilitas, ukuran KAP, dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan, opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Apriyana Nurahman (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Solvabilitas • Ukuran Perusahaan • Ukuran KAP Variabel	Penelitian kausal komperatif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap

	<i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Audit Delay 		<i>audit delay</i> , ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan secara bersamaan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
9.	Kaunang Yudith Pius Steven (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> (Study Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014).	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran KAP • Opini Auditor • Ukuran Perusahaan • Kompleksitas Operasi Perusahaan Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Audit Delay 	Kuantitatif Diskriptif	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
10.	Aditya Alifian Nur dan Anisykurlillah Indah (2014). Faktor-Faktor	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Size • Laba • Opini Audit 	Kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara persial variabel laba dan

	yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran KAP Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Audit Delay 		opini audit berpengaruh terhadap audit delay, variabel size dan KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Sedangkan secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap audit delay
11.	Sambo Eva Mario dan Wahyuningsih Sri (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Solvabilitas • Opini Audit Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Audit Delay 	Kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
12.	Sumartini Ni Komang Ari dan Widhiyani Ni Luh Sari (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba/Rugi pada <i>Audit Report Lag</i> .	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit • Solvabilitas • Ukuran KAP • Laba/Rugi Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Audit Report Lag 	Kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa opini audit dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , sedangkan variabel solvabilitas perusahaan dan

				ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
--	--	--	--	---

Sumber: diolah oleh peneliti 2019

Dari paparan yang sudah dikemukakan diatas mengenai penelitian terdahulu sudah jelas persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Table 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Joicenda Nahumury(2010)	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda	Menggunakan objek penelitian di Reksa Dana	Menggunakan objek penelitian di Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2.	Andi Karika (2011)	Variabel dependen yaitu sama-sama menggunakan audit delay	Menggunakan objek penelitian di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan objek penelitian di Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3.	Adi Ariyanto (2018)	Menggunakan objek penelitian di Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Total aset, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP	Variabel Independen: Total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit
4.	Riris Kusuma Dewi (2016)	Metode kuantitatif dengan regresi linear berganda	Menggunakan objek penelitian di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan objek penelitian di Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5.	I Putu Sastrawan dan Made	Metode kuantitatif dengan regresi	Variabel Dependen: audit report lag	Variabel Dependen: audit delay

	Yenni Latrini (2016)	linear berganda		
6.	Eka Wulan Pratika BR Sihite (2018)	Metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda dan variabel dependen audit delay	Menggunakan objek Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan objek penelitian di Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7.	Herfin Kusuma (2016)	Metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda dan variabel dependen audit delay	Menggunakan objek penelitian di Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan objek penelitian di Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8.	Nurahman Apriyani (2017)	Menggunakan objek sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan analisis data regresi linear berganda	Variabel Independen: Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP	Variabel Independen: Total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit
9.	Yudith Pius Steven Kaunang (2017)	Metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda dan variabel dependen audit delay	Variabel Independen: Ukuran KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan	Variabel Independen: Total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit
10.	Alifian Nur aditya dan Indah Anisykurlilla	Metode kuantitatif dengan analisis data	Menggunakan objek penelitian di Perusahaan Manufaktur yang	Menggunakan objek penelitian di Sektor Properti dan Real Estate yang

	h (2014)	menggunakan regresi linear berganda dan variabel dependen audit delay	terdaftar di Bursa Efek Indonesia	terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11.	Eva Mario Sambo dan Sri Wahyuningsih (2016)	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data regresi linear berganda	Menggunakan objek Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan objek penelitian di Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
12	Ni Komang Ari Sumartini dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014)	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data regresi linear berganda	Menggunakan objek Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan objek penelitian di Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sumber: diolah oleh peneliti 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal

Teori isyarat atau teori *signal* merupakan tindakan yang diambil oleh seorang manajemen perusahaan agar manajemen mengetahui informasi yang akurat mengenai perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dari para pihak investor. Seorang manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan terhadap para *stakeholder*. Sinyal tersebut dapat diberikan melalui pengungkapan akuntansi seperti publikasian laporan keuangan.

Tujuan manajer melakukan publikasi laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal *good news* dan *bad news*. Sinyal yang

diberikan akan mempengaruhi kondisi pasar saham dan khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal yang diberikan oleh manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan sangatlah penting bagi para investor guna pengambilan keputusan. Investor dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan jika informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga terjadi asimetri informasi dimana manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain (*stakeholder*). Untuk menghindari terjadinya informasi asimetris berdasarkan *signaling theory*, maka pihak manajer wajib membuat struktur pengendalian internal yang mampu menjaga asset perusahaan dan menjamin penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Manfaat dari *signaling theory* adalah akurasi dan ketetapan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dan adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Semakin panjang *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* karena perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya. Hal tersebut akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2.2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan mulai dikembangkan pada tahun 1976 oleh *Jensen dan Meckling* (1976) dengan tulisan yang berjudul “Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure”. Hubungan kontra antara manajemen sebagai “agent” dan pemilik sebagai “principal” merupakan konsep teori agensi dalam penelitian ini (Januarti, et al, 2007).

Manajemen adalah pihak yang di kontrak oleh pemegang saham untuk bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen atau agen diberi wewenang oleh pemilik untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga manajemen atau agenlah yang lebih memiliki informasi dibandingkan pemiliknya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hani dan Maswar (2016) menyatakan bahwa perlu adanya kontrak kerja yang dilakukan sebagai salah satu cara agency theory untuk mengatur hak dan kewajiban antara manajemen dan pemilik. Dalam memenuhi hak dan kewajiban masing-masing akan terjadi konflik demi memaksimalkan kepentingan pribadi. Pemilik perusahaan memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin dengan biaya serendah mungkin, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerja yang selama ini dilakukan. Kinerja yang dilakukan manajemen dilihat dari laporan keuangan yang dia hasilkan. Sehingga untuk mengoptimisasi kepentingan antara pemimpin dan manajemen dibentuklah audit internal dimana audit ini tidak terikat oleh salah satu pihak dan dapat dilaporkan secara tepat waktu.

Teori keagenan merupakan teori yang selama ini dipakai oleh pemegang saham. Teori keagenan ini berasal dari teori sinergi ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan organisasi. Landasan dasar teori ini adalah hubungan kontrak kerja antara pemegang saham dengan manajemen atau yang memberi amanah dan yang diberi amanah atau hubungan antara principal dan agen.

Peran audit dalam teori ini adalah sebagai jembatan penghubung antara agen dengan principal. Dimana agen memiliki tugas untuk memperbesar laba atau keuntungan yang didapat agar principal memiliki kepuasan atas kinerja mereka. Namun faktanya banyak sekali agen yang tidak menunjukkan laba sebenarnya dalam sebuah laporan keuangan yang menunjukkan kinerja mereka dalam satu periode. Maka dari itu disanalah letak auditor independen untuk menengahi hubungan antara agen dan principal sehingga tidak terjadi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang mengakibatkan risiko informasi untuk principal.

2.2.3 Auditing dan Standar Auditing

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath dalam Agoes 2012:02).

Sedangkan menurut Agoes (2012:04). Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya., dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Tugas auditor adalah untuk menentukan apakah representasi (asersi) tersebut betul-betul wajar, artinya dukung atau menyangkal asersi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengevaluasi kewajaran tersebut, seorang auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung atau menyangkal asersi tersebut. Hasil dari pekerjaan auditor dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses attestasi dan mekanisme dalam laporan audit. *Audit report* tersebut digabungkan dalam laporan keuangan tahunan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan-temuan audit yang didapatkan. Temuan tersebut diekspresikan dalam bentuk pendapat (opinion) mengenai kewajaran laporan keuangan. Hal tersebut menggambarkan apakah posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas disajikan secara wajar.

Audit merupakan serangkaian proses yang memungkinkan terjadinya resiko. Resiko yang dimaksud adalah resiko bahwa pendapat (opinion) yang diberikan tidak sesuai karena terjadi salah saji yang material. Untuk meminimalisir terjadi hal tersebut maka ditetapkan standar umum yang wajib

diketahui oleh seorang auditor. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia (2011:150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu: (Agoes 2011:31)

1. Standar Umum

Standar umum ini bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar umum ini ada tiga point yaitu:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerja Lapangan

Standar pekerjaan lapangan ini berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan di lapangan (*audit field work*) mulai dari perencanaan audit dan supervise, pemahaman dan evaluasi, pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti audit. Standar pekerja lapangan ada tiga point yaitu:

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saatt, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

Standar pelaporan yang terdiri atas empat standar merupakan pedoman bagi auditor independen dalam menyusun laporan auditnya, diantaranya yaitu:

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapab standar akunttansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi

bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika tidak, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor (IAPI,2011:150.1 & 150.2).

2.2.4 Audit Delay

Audit Delay atau *Audi Report Lag* (ARL) adalah jangka waktu proses auditor yang dilakukan oleh auditor independen. Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan. Menurut Kartika (2011) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka akan semakin lama pula *audit delay*. Dan kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Sedangkan untuk mengetahui keterlambatan penyampaian keuangan dapat diukur dengan cara membandingkan antara akhir tahun pembukuan sebuah perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan auditnya (Choi dan Gary,2010).

Menurut Saputri (2012:12) keterlambatan dalam pelaporan keuangan itu ada tiga yaitu *preliminary lag*, *auditor report lag*, dan *total lag*. *Preliminary lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan

keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa. Sedangkan *auditor lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor di tandatangani. Dan *total lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Berdasarkan paparan diatas mengenai *audit delay* dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \quad \dots \text{Rumus (2.1)}$$

Sumber: Nurahman Apriyani (2017)

2.2.5 Total Aset

Aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan baik untuk sekarang atau masa yang akan datang. Aset dalam penulisan dineraca berada dalam sisi debit. Aset menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu tolak ukur berdirinya sebuah perusahaan. Aset akan menjadi hal yang sangat penting juga bagi perusahaan jika sedang berada dalam masalah. Hal tersebut menjadikan aset sebagai tolak ukur dasar untuk menilai sebuah perusahaan.

Total aset merupakan cara dalam mengukur perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka akan semakin singkat audit delay nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial system pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu

mengawasi setiap aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan sebagaimana mestinya (Aryaningsih dan Budiarta,2014).

Total aset digunakan sebagai perhitungan dari ukuran perusahaan. Total aset merupakan penjumlahan aset berwujud seperti aset lancar dan aset tetap dalam satu tahun . Skala pengukuran adalah nominal, dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Total Aset} = \text{LN (Jumlah Total Aset)}$$

...Rumus (2.2)

Sumber: Riris Kusuma Dewi (2016)

2.2.6 Solvability

Menurut Kasmir (2011:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang ketika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan menurut Munawir (2004:32) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan memiliki aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya

dan sebaliknya, perusahaan insolvent apabila jumlah aktiva yang dimiliki tidak cukup untuk melunasi kewajibannya.

Menurut Fred Weston rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi diantaranya, yaitu:

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasa atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapatkan penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik harus besar.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal tersebut akan menimbulkan risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil. Oleh sebab itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu: (Kasmir, 2011:153)

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. Tujuan lainnya.

Adapun manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio yaitu: (Kasmir, 2011:154)

1. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);

3. Untuk menganalisa keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisa atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri;
8. Manfaat lainnya.

Dalam praktiknya terdapat jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan. adapun jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (Debt Ratio) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk

mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

4. *Times Interest Earned* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.
5. *Fixed Charge Coverage* (FCC) atau lingkup biaya tetap rasio yang menyerupai *Times Interest Earned* yang membedakan rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR digunakan untuk menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Skala pengukuran adalah rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

...Rumus (2.3)

Sumber: Kasmir (2011:156)

2.2.7 Profitability

Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Menurut Harahap (2009) profitabilitas adalah menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada dalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. . Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya (Sutrisno, 2009).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat penggunaan rasio profitabilitas itu sendiri adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Dan manfaat lainnya.

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA). Menggunakan ROA karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Riyanto (2010), ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots \text{Rumus(2.4)}$$

sumber: Riyanto (2010)

Suatu perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan

profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat (Kartika, 2011).

2.2.8 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran sebuah Kantor Akuntan Publik bisa dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik tersebut yang disebut *big four* atau *non big four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan public yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntansi publik (Rachmawati, 2008)

Hal tersebut biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah sebagai berikut : (Kaunang, 2017).

1. Haryanto Sahari dan Rekan, berafiliasi dengan Price Waterhouse & Coopers,
2. Osman Bing Satrio, berafiliasi dengan Doloitte Touche Tohmatsu,

3. Purwanto, Sarwako, Sandjaja, berafiliasi dengan Eanst & Young,
4. Sidharta dan Widjaja, berafiliasi dengan KPMG.

Seorang anggota KAP harus mengetahui standar umum dan wajib mematuhi standar tersebut. Berikut ini standard an interpretasi yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan oleh IAPI:

1. Kompetensi professional. Anggota KAP hanya boleh melakukan pemberian jasa professional secara layak diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi professional.
2. Kecermatan dan keseksamaan professional. Anggota KAP wajib melakukan pemberian jasa profesional dengan kecermatan dan keseksamaan professional.
3. Perencanaan dan supervisi. Anggota KAP wajib merencanakan dan mensupervisi secara memadai setiap pelaksanaan pemberian jasa professional.
4. Data relevan dan memadai. Anggota KAP wajib memperoleh data relevan yang memadai untuk menjadi dasar yang layak bagi simpulan atau rekomendasi sehubungan dengan pelaksanaan jasa profesionalnya.

KAP yang profesional, biasanya manajemen auditnya akan rapi dan terstruktur. Terlebih dalam menghadapi masalah yang ada dilapangan, atau kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam *problem solvingnya*. Hal ini menjadikan waktu audit yang ditempuh akan semakin

cepat. Waktu audit yang cepat adalah salah satu cara KAP untuk mempertahankan kualitas mereka (Lestari, 2010).

Sedangkan KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga auditor *big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Arah hubungan yang timbul antara ukuran KAP terhadap *audit delay* adalah negatif, karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memiliki waktu *audt delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Yuliana dan Ardiati (dalam Lestari, 2010).

Dalam penelitian ini KAP dikategorikan sebagai KAP *the big four* dan KAP *non the big four* dan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah sebuah variabel nominal yang digunakan didalam regresi berganda yang diberi kode 1 dan 0. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non the big four* diberi nilai 0.

2.2.9 Opini Audit

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor

atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Menurut Standar Profesional Akuntansi Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk buku (*Unqualified opinion with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*)

Menurut Asthon (dalam Shulthoni, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit. Ketika ditemukan hal-hal yang membuat prosedur akuntansi perusahaan tidak sejalan dengan PABU, maka auditor akan berhati-hati dalam melakukan auditnya bisa dengan pengujian beberapa kali dan ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Arah hubungan yang timbul antara opini audit terhadap *audit delay* adalah negatif, karena apabila perusahaan mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) maka *audit delay* akan berkurang daripada perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified*.

Dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu opini *unqualified* dan opini selain *unqualified*. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mendapat opini *unqualified* diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified* diberi nilai 0 (Sumartini dan Widhiyani, 2014).

2.3 Integritas Laporan Keuangan

Sudah jelas dalam Al-qur'an dijelaskan mengenai praktek akuntansi terutama dalam menyampaikan laporan keuangan, berikut ini ayat Al-qur'an yang melandasi praktek akuntansi:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar dan maha melihat”. (QS. An-Nisa (4) Ayat 58)

Ayat lain yang menjelaskan mengenai tentang audit yaitu:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”. (Qs. Asy-Syua'ra, 26:181-184).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam mengukur haruslah dilakukan secara adil tidak dilebihkan dan tidak dikurangkan. Dan mengenai pengawasan yang mencakup segala hal, yaitu audit. Dalam islam seorang auditor harus menjadikan Al-quran dan As-sunnah sebagai rujukan dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus berpegang teguh pada prinsip profesionalisme, integritas, jujur, adil, dan lain sebagainya.

Dan seorang auditor harus sadar bahwa segala perbuatan yang dilakukan senantiasa akan dipertanggungjawabkan di pengadilan Allah kelak. “*Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatunya*”. (Qs. An-Nisa’:86).

Dalam islam fungsi auditing ini disebut “tabayyun” sebagaimana yang dijelaskan didalam surat Al-Hujarat ayat 6 yang artinya:

“*Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu dengan membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu*”.

Dan Qs. Al-Baqarah (2) ayat 282 yang menjelaskan tentang praktek pencatatan dan transaksi ekonomi, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ .

Artinya:

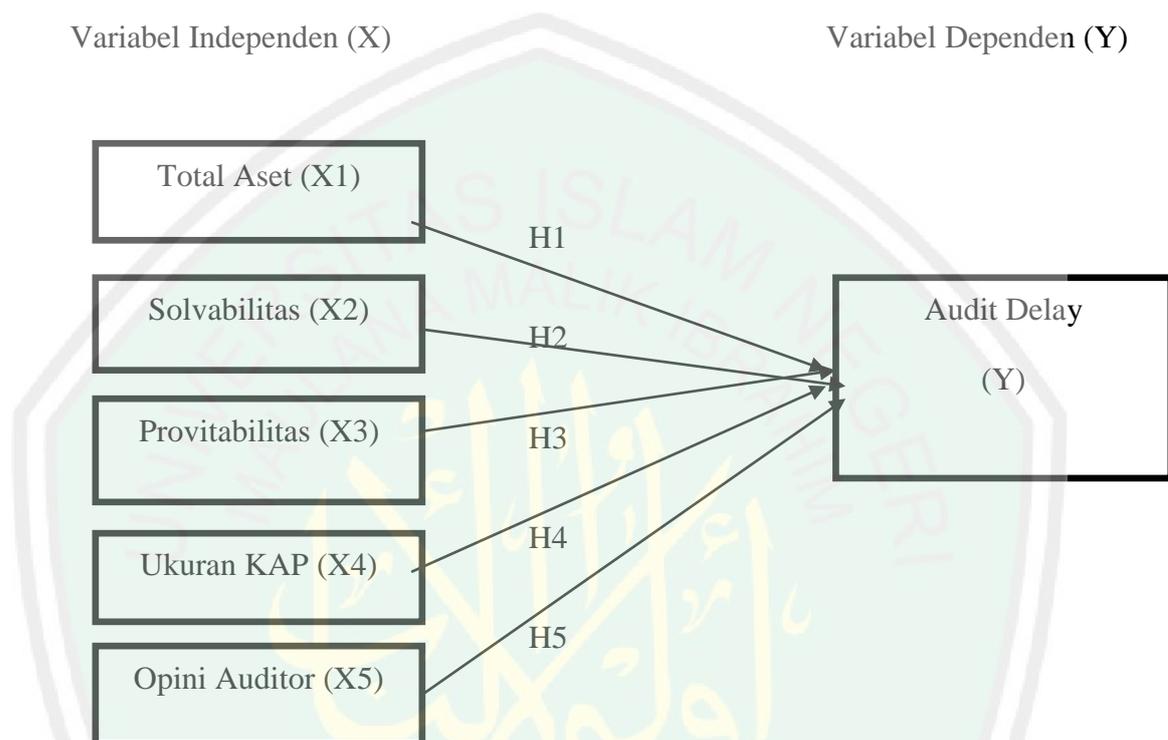
“*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di berhitung itu mengimlakkan (apa yang*

akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kaidah akuntansi dalam konsep syariah islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seseorang akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi acuan dalam menjelaskan kejadian atau peristiwa yang sedang diaudit.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka penelitian diatas model tersebut ialah menggambarkan pengaruh antara total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit (variabel independen) terhadap *Audit Delay* (variabel dependen). Oleh karena itu sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan dari penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan untuk diuji ialah sebagai berikut ini :

2.5.1 Pengaruh Total Aset terhadap *Audit Delay*

Total aset berhubungan dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak aset yang perusahaan punya dengan perbandingan hutang atau kewajiban yang dimilikinya pula. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar maka akan berdampak pada ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Warren et al (2008, 52) mengatakan bahwa *assets are resources owned by physical items, such as cash and supplies, or intangibles that have value*. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan audit lebih cepat karena perusahaan memiliki kontrol internal yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nahumury (2010) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2018) yang mengatakan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Total Aset Berpengaruh Signifikan terhadap *Audit Delay*

2.5.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Menurut Kasmir (2016:50), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, seberapa besar beban utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitasnya tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah. Jadi, semakin tinggi rasio total hutangnya terhadap aktiva, maka semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihite (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Solvabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap *Audit Delay*

2.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas atau juga disebut kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Menurut Harahap (2009:304) profitabilitas adalah menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada dalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kasmir (2013:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2017) menyatakan bahwa profitabilitas secara persial berpengaruh signifikan dengan *audit delay*. Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap *Audit Delay*

2.5.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

KAP *big four* umumnya memiliki sumberdaya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga auditor *big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Arah hubungan yang timbul antara ukuran KAP terhadap *audit delay* adalah negatif, karena perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*. Yuliana dan Ardiati (dalam Lestari, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Kaunang (2017) memperoleh hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Ukuran KAP Berpengaruh Signifikan terhadap *Audit Delay*

2.5.5 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Menurut Asthon (dalam Shulthoni, 2012) menyatakan bahwa perusahaan yang diberikan *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian cenderung memiliki *audit delay* yang lebih panjang, karena secara logika dapat dikatakan bahwa auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sambo dan Wahyuningsih (2016) memperoleh hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anyskurlillah (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian

lain yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang mendapatkan hasil yang serupa. Berdasarkan dari uraian tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H5: Opini Audit Berpengaruh Signifikan terhadap *Audit Delay*.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum tujuan dari sebuah penelitian ialah guna memberikan suatu bukti dan juga menganalisis pengaruh variabel independen yaitu total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut maka peneliti ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif (Sugiyono, 2012: 229).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Galery Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan akses Internet melalui www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sebuah wilayah yang mana terdiri atas obyek ataupun subyek yang telah mempunyai kuantitas dan juga karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan yang tepat (Sugiyono, 2012: 72). Didalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 116). Sampel yang digunakan didalam

penelitian ini ialah Perusahaan Properti dan Real Estate yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dilakukan dengan cara mengabil suatu subjek bukan didasarkan kepada strata, random ataupun daerah, akan tetapi didasarkan terhadap adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 139). Kriteria sampel yang digunakan didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017.
- b) Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2015-2017 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi syarat atau kriteria tersebut adalah :

Tabel 3.1**Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017	48
Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama tahun 2015-2017	(38)
Jumlah Sampel	10
Total Sampel (3tahun)	30

Sumber: diolah Oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan kriteria sampel yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria tersebut. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2**Daftar Nama Perusahaan Properti dan Real Estate**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2	CTRA	Ciputra Development Tbk
3	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
4	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
5	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk
9	RODA	Pikko Land Development Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: diolah oleh peneliti, 2019

3.5 Data dan Jenis Data

Data dan jenis data didalam penelitian ini ialah dengan menggunakan data kuantitatif yang merupakan data yang didapatkan dari suatu hasil pengukuran-pengukuran variabel kuantitatif. Jenis data yang telah digunakan didalam penelitian ini ialah jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini

biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data ini bisa disebut juga dengan data yang tersedia (Hasan, 2003:33).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan menggunakan tehnik studi dokumen, dimana peneliti mengolah sendiri data yang didapat dari objek penelitian dengan memperhatikan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Data primer adalah data yang didapatkan dari pihak pertama langsung yaitu dari laporan keuangan yang telah disetorkan oleh perusahaan kepada BEI.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilai atau valuenya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan variabel utama karena fokus penelitian pada umumnya ditentukan pada perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian Pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahun perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

...Rumus(3.1)

Sumber: Nurahman Apriyani (2017)

3.7.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Variabel independen didalam penelitian ini ialah terdiri atas total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, dan opini audit.

3.7.2.1 Total Aset

Total aset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Total aset digunakan sebagai perhitungan dari ukuran perusahaan. Total aset merupakan penjumlahan aset berwujud seperti aset lancar dan aset tetap dalam satu tahun . Skala pengukuran adalah nominal, dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Total Aset} = \text{LN (Jumlah Total Aset)}$$

...Rumus (3.2)

Sumber: Riris Kusuma Dewi (2016)

3.7.2.2 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar bebang utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio

solvabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang ketika perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR digunakan untuk menghitung tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Skala pengukuran adalah rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

...Rumus (3.3)

Sumber: Kasmir (2011:156)

3.7.2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan ROA. Menggunakan ROA karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Riyanto (2010), ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

...Rumus (3.4)

sumber: Riyanto (2010)

3.7.2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran sebuah Kantor Akuntan Publik bisa dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik tersebut yang disebut *big four* atau *non big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah sebagai berikut : (Kaunang, 2017).

1. Haryanto Sahari dan Rekan, berafiliasi dengan Price Waterhouse & Coopers,
2. Osman Bing Satrio, berafiliasi dengan Doloitte Touche Tohmatsu,
3. Purwanto, Sarwako, Sandjaja, berafiliasi dengan Eanst & Young,
4. Sidharta dan Widjaja, berafiliasi dengan KPMG.

Dalam penelitian ini KAP dikategorikan sebagai KAP *the big four* dan KAP *non the big four* dan menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah sebuah variabel nominal yang digunakan didalam regresi berganda yang diberi kode 1 dan 0. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non the big four* diberi nilai 0.

3.7.2.5 Opini Audit

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum.

Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu opini *unqualified* dan opini selain *unqualified*. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mendapat opini *unqualified* diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified* diberi nilai 0 (Sumartini dan Widhiyani, 2014).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Formula
1	Audit delay	Jangka waktu proses auditor yang dilakukan oleh auditor independen	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$
2	Total aset	Total aset merupakan penjumlahan aset berwujud seperti aset lancar dan aset tetap dalam satu tahun	$Total\ Aset = LN (\text{Jumlah Total Aset})$
3	Solvabilitas	Total kewajiban dibagi dengan total Modal. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur	$DAR \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$
4	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan	$ROA \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$

		untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang	
5	Ukuran Kantor Akuntan Publik	Jenis KAP yang mengaudit suatu perusahaan	1 jika perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>the big four</i> 0 jika perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>non the big four</i>
6	Opini audit	Pendapat yang diberikan auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan	1 jika perusahaan mendapat opini <i>unqualified</i> 0 jika perusahaan yang mendapat opini selain <i>unqualified</i>

3.8 Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti akan diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dimana akan mencari hubungan sebab –akibat untuk menentukan faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*.

3.8.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

3.8.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas. Penelitian ini memiliki lima variabel yang terdiri dari total aset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit.

Analisis regresi bermanfaat dalam melakukan pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga untuk memperlihatkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang bisa di pakai sebagai model perkiraan atau prediksi atas suatu variabel dependen dari beberapa variabel independen. Uji yang akan digunakan dalam analisis ini adalah uji t (uji secara parsial). Adapun model persamaan regresi yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

a = Nilai Konstanta

b1= Koefisien Regresi Total Aset

b2= Koefisien Regresi Solvabilitas

b3= Koefisien Regresi Profitabilitas

b4= Koefisien Regresi Ukuran Kantor Akuntan Publik

b5= Koefisien Regresi Opini Audit

X1 = Total Aset

X2 = Solvabilitas

X3 = Profitabilitas

X4 = Ukuran Kantor Akuntan Publik

X5 = Opini Audit

e = eror

3.8.3 Uji Klasik

Model regresi linear dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila memenuhi asumsi klasik. Maka dari itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Dalam uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki oleh peneliti dan data berdistribusi normal yang memiliki **mean** dan **standar deviasi** yang sama dengan data peneliti. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya (2009:124) dalam Sarjono dan Julianita (2011:66), uji heteroskedastisitas adalah menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut **homokedastisitas**. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada banyak cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*.

3.8.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas (gejala multikolinearitas) atau tidak. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut (Wijaya, 2009 dalam Sarjono dan Julianita, 2011).

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term* –*ed.*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier (LM), uji statistik Q, dan uji Run Test. Pada umumnya uji autokorelasi yang sering digunakan oleh para peneliti yaitu uji Durbin-Watson (Wijaya, 2009). Kepuasan ada tidaknya autokorelasi (Sarjono dan Julianita, 2011:84)

1. Jika nilai **DW** berada diantara **dU** sampai dengan **4-dU**, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai **DW** lebih kecil daripada **dL**, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi yang positif
3. Jika nilai **DW** lebih besar daripada **4-dL**, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi yang negatif.
4. Jika nilai **DW** terletak diantara **4-dU** dan **4-dL**, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (t test)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table.
Bila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menyajikan data yang diambil dan diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam sejarahnya Pasar Modal hadir di Indonesia sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau yang sering di sebut bursa efek hadir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada masa itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda dengan tujuan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal hadir sejak tahun 1912 perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, karena dalam beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kefakuman. Kefakuman tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti, perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai factor lain yang menyebabkan bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Setelah sempat fakum pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Agustus 1977 yang diresmikan langsung oleh Presiden Suharto. Bursa Efek Jakarta (BEJ) ditangani oleh Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru yang berada dibawa naungan Departemen Keuangan. Pengaktifan kembali pasar modal, ditandai dengan go publiknya PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama yang melantai di Bursa Efek.

Perdagangan di Bursa Efek pada tahun 1977-1987 mengalami kelesuhan. Jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek hingga tahun 1987 baru mencapai 24. Karena pada masa itu masyarakat lebih tertarik kepada instrument perbankan dibandingkan dengan instrument pasar modal. Oleh karena itu, Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya membuat beberapa kebijakan untuk menarik minat para investor. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh BEJ adalah menghadirkan paket Desember 1987 yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum. Selain itu, investor asing dapat menanamkan modal di Indonesia. Setelah keluarnya beberapa kebijakan Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengalami kemajuan yang pesat. Harga saham bergerak dengan cepat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam waktu singkat yaitu hingga akhir tahun 1997 jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebanyak 283 emiten.

Semakin berkembangnya Bursa Efek Jakarta membuat BES (Bursa Efek Surabaya) beroperasi kembali tepatnya pada tanggal 16 Juni 1989 dan pada 30 November 2007 Bursa Efek Jakarta bergabung dengan Bursa Efek Surabaya dengan membentuk sebuah nama baru menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan hingga saat ini.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar dibursa efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya berturut-turut pada tahun 2015-2017. Jumlah perusahaan yang ada di sektor Property dan Real Estate adalah 48

perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian.

Berikut adalah nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria:

Tabel 4.1
Daftar Nama Perusahaan Properti dan Real Estate

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2	CTRA	Ciputra Development Tbk
3	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
4	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
5	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk
9	RODA	Pikko Land Development Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: diolah oleh peneliti, 2019

4.1.2 Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu total aset, *solvability*, *provitability*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Pada umumnya statistik deskriptif digunakan sebagai alat untuk menganalisa data kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data. Statistik deskriptif pada total aset, solvabilitas, profitabilitas akan dijelaskan dengan melihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Sedangkan untuk

variable ukuran kantor akuntan publik dan opini audit diukur dengan pemberian kode *dummy* yang akan dijelaskan dengan frekuensi variable . Berikut ini adalah hasil uji statistic deskriptif yang dilakukan terhadap variabel penelitian:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Aset (X1)	30	12378227.00	45951188475 157.00	80745754420 14.4370	14025209103 443.32000
Solvabilitas (X2)	30	.19	.79	.4188	.14871
Provitabilitas (X3)	30	.01	.17	.0698	.04445
Audit Delay (Y)	30	16.33	31.46	25.6750	4.88929
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1 Variabel Independen

1. Total Aset

Tabel 4.3
Data Total Aset

No.	Kode	2015	2016	2017
		Log TA	Log TA	Log TA
1	BSDE	13,55	13,58	13,66
2	CTRA	13,42	7,46	7,50
3	DUTI	12,95	12,98	13,02
4	GMTD	12,10	12,09	12,09
5	LPCK	12,74	12,75	7,09
6	LPKR	13,61	7,66	7,75
7	PLIN	9,67	9,66	9,66
8	PWON	10,27	10,31	10,37
9	RODA	12,51	12,53	12,53
10	SMRA	10,27	10,32	10,33

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa variabel total aset dari jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12378227.00 sedangkan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 45.95118847515 dengan rata-rata 80.7457544014 serta standar deviasi 14.02520910344.

2. Solvability

Tabel 4.4
Data Solvability

No.	Kode	2015	2016	2017
		DAR	DAR	DAR
1	BSDE	0.386	0,364	0,364
2	CTRA	0.503	0,508	0,512
3	DUTI	0.242	0,195	0,212
4	GMTD	0.564	0,480	0,433
5	LPCK	0.336	0,249	0,376
6	LPKR	0.542	0,515	0,474
7	PLIN	0.324	0,298	0,787
8	PWON	0.496	0,466	0,452
9	RODA	0.224	0,193	0,237
10	SMRA	0.598	0,607	0,614

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa variabel solvability dari jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan memiliki nilai minimum 0.19 dan nilai maksimum 0.79 sedangkan nilai rata-rata 0.4188 serta standar deviasi 0.14871.

3. Provitability

Tabel 4.5
Data Profitability

No.	Kode	2015 ROA	2016 ROA	2017 ROA
1	BSDE	0,065	0,053	0,112
2	CTRA	0,066	0,040	0,032
3	DUTI	0,074	0,086	0,061
4	GMTD	0,093	0,070	0,055
5	LPCK	0,167	0,095	0,030
6	LPKR	0,024	0,027	0,015
7	PLIN	0,050	0,156	0,061
8	PWON	0,074	0,086	0,086
9	RODA	0,148	0,018	0,011
10	SMRA	0,056	0,030	0,024

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa variabel profitabilitas dari jumlah sampel 30 perusahaan memiliki nilai minimum 0.01 dan nilai maksimum 0.17 sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki 0.0698 serta standar deviasi 0.04445.

4. Ukuran kantor akuntan publik

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Non The Big Four	19	63.3	63.3	63.3
KAP The Big Four	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 63,3% dari perusahaan yang diaudit oleh KAP *non the big four* sedangkan 36,7% di audit oleh KAP *the big four*.

5. Opini audit

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Opini selain Unqualified	1	3.3	3.3	3.3
Opini Unqualified	29	96.7	96.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa variabel opini audit dari jumlah sampel 30 perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified* 3,3% sedangkan perusahaan yang mendapat *opini unqualified* sebesar 96,7%.

4.1.2.1.2 Variabel Dependen

Audit delay merupakan variable depennden dalam penelitian ini . Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji statistik deskriptif menyatakan bahwa variabel audit delay dari jumlah sampel 30 perusahaan memiliki nilai minimum 16,33 dan nilai maksimum 31,46 sedangkan nilai rata-rata yang dimiliki 25,6750 serta standar deviasi 4,88929. Di lihat dari rata-rata *audit delay* 25,6750 yang menunjukkan bahwa rata-rata audit delay perusahaan masih dibawa 90 hari dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

4.1.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

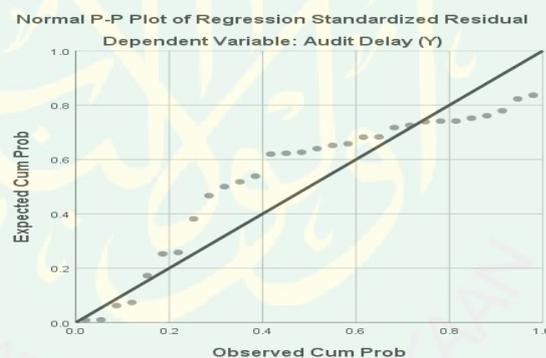
Dalam uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Gambar 4.1

Nomal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik diatas ditemukan bahwa titik-titik data berada didekat garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan memenuhi uji klasik normalitas.

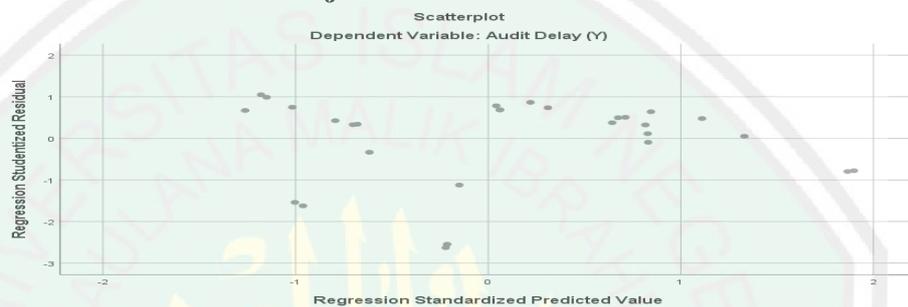
2. Uji Heteroskedastisitas

Didalam pengujian ini ialah bertujuan guna menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lainnya. Salah satu guna mendeteksi akan

terjadinya hal tersebut maka dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi suatu variabel. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* didalam penelitian tersebut ialah dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output scatterplot diatas dapat diketahui bahwa: titik-titik data diatas berada di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.964	3.546		5.065	.000		
	Total Aset (X1)	1.355E-13	.000	.389	2.906	.008	.717	1.395
	Solvabilitas (X2)	-5.746	4.624	-.175	-1.243	.226	.649	1.542
	Provitabilitas (X3)	17.783	13.769	.162	1.292	.209	.819	1.221
	Ukuran KAP (X4)	-3.296	1.511	-.330	-2.181	.039	.559	1.788
	Opini Auditor (X5)	9.300	3.160	.347	2.943	.007	.922	1.085

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Berdasarkan nilai Tolerance masing-masing variabel yaitu 0,717, 0,649, 0,819, 0,559 dan 0,922 yang berarti semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10. Kemudian setiap variabel memiliki nilai VIF sebesar 1,395, 1,542, 1,221, 1,788 dan 1,085 yang berarti semua variabel memiliki nilai VIF dibawah 10,0. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini dan memenuhi uji asumsi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka, dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Kriteria yang harus

dipenuhi dapat dilihat dari nilai DW (Durbin-Watson). Berikut ini keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Jika nilai **DW** berada diantara **dU** sampai dengan **4-dU**, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai **DW** lebih kecil daripada **dL**, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi yang positif.
3. Jika nilai **DW** lebih besar daripada **4-dL**, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi yang negatif.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.692	.628	2.98241	1.741

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor (X5), Solvabilitas (X2), Total Aset (X1), Provitabilitas (X3), Ukuran KAP (X4)

b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Berdasarkan data diatas maka diperoleh nilai DW = 1.741, kemudian diperoleh dU dengan melihat pada tabel Durbin Watson pada signifikansi 5%, dengan rumus $k=5$ dan $N=30$, dan diperoleh nilai $dU=1.8326$. Berdasarkan Dasar kesimpulan diatas diperoleh bahwa nilai DW (1.741) berada diantara dU (1.8326) sampai dengan $4-dU= 2.1674$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.1.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis didalam penelitian ini ialah memakai model analisis regresi berganda dan guna menguji apakah terjadi kesesuaian terhadap model persamaan regresi berganda dan juga guna menguji signifikansi atau tidak signifikan antara pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini ialah dilakukan pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

1. Uji Parsial (test t)

Pengujian ini dilakukan guna untuk menunjukkan variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen secara terpisah.

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil dari pengujian statistik uji persial ialah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (test t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	17.964	3.546		5.065	.000
	Total Aset (X1)	2.202E-13	.000	.632	4.313	.000
	Solvabilitas (X2)	-13.821	5.638	-.420	-2.451	.021
	Provitabilitas (X3)	43.292	19.109	.394	2.265	.031
	Ukuran KAP (X4)	-5.556	1.566	-.557	-3.548	.001
	Opini Auditor (X5)	9.666	4.720	.361	2.048	.050

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi dari ke 5 variabel yang berada di bawah 0,05. Dan diperoleh nilai t tabel sebesar 1.70814, sedangkan kelima variabel memiliki nilai t hitung diatas t tabel. Berdasarkan nilai signifikansi dan t test maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Total asset

Berdasarkan dari hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel total aset memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,313. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 yang artinya total aset memiliki hubungan yang signifikan terhadap Audit Delay

2. Solvability

Berdasarkan dari hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel solvability memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,021 dan t hitung sebesar -2,451. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 yang artinya *solvability* memiliki hubungan yang signifikan terhadap Audit Delay

3. Provitability

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel profitability memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,031 dan t hitung sebesar 2,265. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 yang artinya *profitability* memiliki hubungan yang signifikan terhadap Audit Delay.

4. Ukuran KAP

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai signisikasi (Sig) sebesar 0,001 dan t hitung sebesar -3,548. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi (Sig) lebih kecil dari 0,05 yang artinya ukuran KAP memiliki hubungan yang signifikan terhadap Audit Delay

5. Opini Audit

Berdasarkan hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel profitability memiliki nilai signisikasi (Sig) sebesar 0,050 dan t hitung sebesar 2,048. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikasi (Sig) lebih kecil dari 0,05 yang artinya memiliki hubungan yang signifikan terhadap Audit Delay

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, dapatt di gambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut ini:

$$Y = 17,964 + 2,202 - 13,821 + 43,292 - 5,556 + 9,666$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat di jelaskan sebagai berikut ini:

- a. Hasil koefisien konstanta sebesar 17, 964 yang menunjukkan bahwa nilai *audit delay* (Y) akan berbilai 17,964 jika total aset, *solvability*, *profitability*, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit bernilai 0.
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel total aset (X1) sebesar 2,202 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap audit delay. Artinya, jika

variabel total aset (X1) mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan meningkat sebesar 17,964.

- c. Nilai koefisien regresi dari variabel *solvability* (X2) sebesar -13,821 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, jika *solvability* naik 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 13,821.
- d. Nilai koefisien regresi dari variabel *profitability* (X3) sebesar 43,292 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya, jika *profitability* naik 1% maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 43,292.
- e. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran kantor akuntan publik (X4) sebesar -5,556 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, jika ukuran kantor akuntan publik naik 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 5,556.
- f. Nilai koefisien regresi dari variabel opini audit (X5) sebesar 9,666 yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya, jika opini audit naik 1% maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 9,666.

2. Uji simultan (uji F)

Uji statistik F atau uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Seluruh variabel independen dan dependen

diuji dengan menggunakan uji F atau uji simultan dengan menggunakan uji statistik SPSS. Asumsi akan terpenuhi jika nilai signifikansi F lebih kecil daripada 0,05 atau 5%. Berikut ini ialah hasil dari pengujian signifikansi simultan :

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479.774	5	95.955	10.788	.000 ^b
	Residual	213.475	24	8.895		
	Total	693.249	29			

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor (X5), Solvabilitas (X2), Total Aset (X1), Provitabilitas (X3), Ukuran KAP (X4)

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan uji signifikansi diperoleh nilai 0,000 yang berarti berada dibawah 0,05. Berdasarkan nilai F tabel diperoleh nilai 2.76, dan diperoleh F hitung sebesar 10.788 yang berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Berdasarkan nilai signifikansi dan F test, maka dapat disimpulkan bahwa Total Aset, Solvabilitas, Provitabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap Audit Delay.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Total Aset terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian hipotesis H1 dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,313 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dapat diartikan bahwa total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Total aset dalam penelitian ini memiliki nilai positif t

hitung 4,313 artinya semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*. Karena perusahaan yang berskala besar akan memiliki sistem pengendalian internal yang baik untuk mengawasi dan mengontrol proses pengauditan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin cepat *audit delay* nya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nahumury (2010) serta Kartika (2011) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang berpengaruh terhadap *audit delay* karena besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit.

Dalam islam diperintahkan untuk mengelola harta dengan baik. Dalam penelitian ini total aset merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nisa ayat 5 yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا.

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”.

Mengelola harta yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah agar perusahaan menjaga aset yang dimiliki dan mengelolanya dengan baik dan tidak menyerahkan kepada orang yang tidak berakal, boros dan tidak pandai dalam mengelola aset perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Solvability terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian hipotesis H2 dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -2,451 dengan tingkat signifikansi 0,021. Sehingga dapat diartikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas merupakan rasio yang dapat dilihat dari aktiva yang dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar perusahaan dapat membiayai hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Nilai koefisien menunjukkan nilai negatif -13,821 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, jika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi maka semakin kecil terjadinya *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Ariyanto (2018), Apriyana (2017, serta Kusuma (2011) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihite (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini karena, dari sisi pelaksanaan pekerjaan audit, perusahaan yang memiliki total hutang besar atau kecil tidak akan mempengaruhi kecepatan pekerjaan audit sepanjang perencanaan audit dilakukan dengan baik.

4.2.3 Pengaruh Profitability terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian hipotesis H3 dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,265 dengan tingkat signifikansi 0,031. Dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba dari bisnis yang sedang dijalannya. Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan bisa menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan seperti halnya kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang dan kegiatan yang lain yang dapat meningkatkan laba perusahaan. (Harahap,2009)

Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai t hitung 2,265 artinya jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka keuntungan yang dimiliki oleh para pemegang saham juga akan semakin

tinggi dan hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja perusahaan itu semakin baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin cepat pula *audit delay* laporan keuangan. Karena jika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, perusahaan tersebut akan terburu-buru untuk menyampaikan laporan keuangannya. Adanya peningkatan profitabilitas yang baik tentu manajer akan memperoleh keuntungan yang semakin baik pula, sehingga hal tersebut akan mencegah terjadinya audit delay.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariyanto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian hipotesis H4 dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -3,548 dengan tingkat signifikansi 0,001. Sehingga dapat diartikan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh terhadap audit delay dengan nilai t hitung sebesar -3,548 Artinya, jika perusahaan berafiliasi dengan KAP *the big four* yang sudah memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar baik itu dari segi fasilitas, sistem dan prosedur penggauditan yang digunakan dibandingkan dengan *non the big four* sehingga auditor *the big four* akan menyelesaikan pekerjaannya dengan efektif dan efisien dan perusahaan yang di audit oleh KAP *the big four* akan memiliki audit delay yang lebih singkat dari pada perusahaan yang di audit oleh KAP *non the big four*. Dan jika perusahaan di audit oleh KAP *the big four* setiap tahunnya maka akan mempengaruhi laporan keuangan dan kualitas informasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Kaunang (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk dalam *the big four* dengan *non the big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang *non the big four*. KAP *the big four* akan bekerja lebih efektif

dan efisien sehingga akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan auditnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sihite (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan KAP yang berafiliasi *big four* atau KAP yang berafiliasi selain *big four*. Selain itu beberapa perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP *big four*, beberapa juga ada yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP di luar negeri walaupun bukan KAP *big four*, sehingga masih belum bisa dibedakan kualitas auditor antara KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau tidak.

4.2.5 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan pengujian hipotesis H5 dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,048 dengan tingkat signifikansi 0,050. Sehingga dapat diartikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut dikarenakan jika seorang auditor menyatakan *unqualified opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian) maka, *audit delay* semakin singkat. Karena bagi perusahaan jika mendapat *unqualified opinion* itu merupakan berita baik yang akan menarik para investor untuk berinvestasi. Dan jika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* maka seorang auditor akan mencari bukti-bukti yang menyebabkan terjadinya opini selain *unqualified opinion*. Hal tersebutlah

yang akan memakan waktu lama sehingga akan menyebabkan terjadinya *audit delay* yang panjang. Nilai koefisien dalam penelitian ini menunjukkan angka yang positif sebesar 9,666 yang menandakan bahwa opini audit pengaruh positif terhadap *audit delay*. Artinya, jika opini audit perusahaan semakin tinggi maka tingkat terjadinya *audit delay* akan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mengalami opini *unqualified opinion* lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan sedangkan perusahaan dengan opini selain *unqualified opinion* dipandang *bad news* sehingga akan terjadi negoisasi antara auditor dengan perusahaan terkait kejelasan pemberian opini selain *unqualified opinion* itu dan akibatnya *audit report lag* akan relatif lama. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2016) serta Aditya dan Anisykurlillah (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sambo dan Wahyuningsih (2016) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya jangka waktu *audit delay* pada perusahaan yang sedang di audit.

4.2.6 Kajian Keislaman

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang bisa dikaitkan dalam praktik akuntansi. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ. وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ. وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ.

Artinya: “sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”. (Qs. Asy-Syu'araa' ayat: 181-184)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mengukur (menakar) haruslah dilakukan secara adil, tidak melebihkan dan tidak pula mengurangi. Terlebih menuntut keadilan bagi diri sendiri sedangkan bagi orang lain melakukan kecurangan.

Jika dikaitkan dengan praktek akuntansi, seorang akuntan diwajibkan untuk mengukur (menakar) kekayaan secara benar dan adil dan juga tidak berbuat curang. Seorang akuntan akan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh seorang manajemen. Manajemen bisa saja melakukan apa saja dalam menyampaikan laporan keuangan demi kepentingannya dan akan memanfaatkan kesempatan yang ada demi mensukseskan kepentingannya. Oleh karena itu diperlukannya audit independen untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan beserta bukti-bukti yang sudah disediakan oleh manajemen. Dengan adanya auditor independen

diharapkan adanya transparansi serta kejujuran dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga tidak akan merugikan para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Ayat lain yang menjelaskan tentang pertanggung jawaban seorang auditor yaitu seperti firman Allah dalam Surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

﴿۷﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿۸﴾

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula".(Qs. Al-Zalzalah ayat: 7-8)

Maksud ayat diatas bahwa seorang auditor harus meyakini bahwa Allah selalu memantau perilakunya dan akan diminta pertanggung jawaban kelak di akhirat. Maka dari itu, seorang auditor dituntut untuk jujur dan adil dalam mengungkapkan laporan keuangan. Dan ayat diatas memotivasi seorang akuntan untuk selalu berbuat kebaikan dalam segala bentuk pengungkapan laporan keuangan, karena kebaikan seberat dzarrahpun akan dibalas sama Allah kelak di akhirat dan begitupun sebaliknya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total aset berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikasih yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima.
2. Solvability berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikasih yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,021 < 0,05$, sehingga dapat dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima.
3. Provitability berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikasih yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,031 < 0,05$, sehingga dapat dapat disimpulkan hipotesis H3 diterima.
4. Ukuran kantor akunan publik berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikasih yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dapat disimpulkan hipotesis H4 diterima.
5. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikasih yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,050 < 0,05$, sehingga dapat dapat disimpulkan hipotesis H5 diterima.

5.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya, yaitu:

1. Pengungkapan perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu: variabel total aset (LN Total Aset), solvability (DAR), profitability (ROA), ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit.
2. Objek penelitian hanya mencakup Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu tahun 2015-2017 dan sampel yang digunakan hanya 10 Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari keterbatasan dari penelitian ini, berikut adalah saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel atau menggunakan variabel lain selain variabel yang telah disebutkan dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan periode penelitian sehingga semakin besar gambaran hasil penelitian yang dapat dianalisis.
3. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jakarta Islamic Index* (JII), dan LQ 45 sehingga dapat membandingkan *audit delay* perusahaan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyaningsih, Devi dan Budhiarta. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Aditya, Alifian Nur dan Anyskurlillah, Indah (2014). Factor-Factor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analisis Jurnal*. ISSN 2252-676.
- Ariyanto, Adi (2018). **Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap Audit Delay**. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Cet.1. Malang: IKIP Malang.
- Apriyana, Nurahman (2017). **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay**. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Choi, D. S, dan Gary K Meek. (2010). *Akuntansi Internasional*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Riris Kusuma (2016). Analisis Pengaruh Total Aset, Leverage, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Harahap, Sofyan Syafri (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hani, Kartika Sari dan Maswar, Patuh Priyadi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5. No. 6.
- Hasan, M. Iqbal (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12. No.3, hml. 175-186.
- Januarti, I, Ella dan Fitrianasari. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Kartika, Andi (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yangbTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3 No.2. hal. 157-171.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, cetakan ke-4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaunang, Yudith Pius Steven. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *JOM Fekom*. Vol. 4, No. 1, April 2017.

- Kusuma, Herfin. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Lestari, Dewi. (2010). **Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay(Study Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI).** Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Martani, Dwi, dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.* Jakarta: Salemba Empat.
- Nahumury, Joicenda. (2010). Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi dan Opini Akuntan terhadap Audit Delay pada Produk Reksa Dana di Indonesia. *Jurnal Akuntansi. AKRUAL 2 (1) (2010): 1-19 e-ISSN: 2502-6380.*
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.*
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat, Cetakan ke Sepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Sastrawan Putu I dan Latrini Yenni Made. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilita, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.1. oktober (2016): 311-337.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba/Rugi pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana, 9.1 Hal: 392-409.*
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sambo, Eva Mario dan Wahyuningsih, Sri. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK). Vo. 3, No. 1, Desember 2016. ISSN:2356-4482.*
- Sutrisno (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi.* Cetkan ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia.
- Sulthoni, Moch. (2012). Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing Di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis. Vol. 1, No. 1.*
- Sihite, Eka Wulan Pratika. (2018). **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.** Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, and Jonathan E. Duchac. 2008. *Principle of Accounting.* United States of America: South Western Part of Thomson Corp.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.ojk.go.id

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
2	CTRA	Ciputra Development Tbk
3	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
4	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
5	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
6	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
7	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk
9	RODA	Pikko Land Development Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk

*Lampiran 2***Data Audit Delay Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017**

No	Kode	2015		
		Tgl Laporan Audit	Tgl Laporan Keuangan	Audit Delay
1	BSDE	12-Feb-16	31-Dec-15	43
2	CTRA	14-Mar-16	31-Dec-15	74
3	DUTI	12-Feb-16	31-Dec-15	43
4	GMTD	19-Feb-16	31-Dec-15	50
5	LPCK	18-Feb-16	31-Dec-15	49
6	LPKR	26-Feb-16	31-Dec-15	57
7	PLIN	26-Feb-16	31-Dec-15	57
8	PWON	24-Mar-16	31-Dec-15	84
9	RODA	18-Mar-16	31-Dec-15	78
10	SMRA	23-Mar-16	31-Dec-15	83
No	Kode	2016		
		Tgl Laporan Audit	Tgl Laporan Keuangan	Audit Delay
1	BSDE	17-Feb-17	31-Dec-16	48
2	CTRA	29-Mar-17	31-Dec-16	88
3	DUTI	17-Feb-17	31-Dec-16	48
4	GMTD	17-Feb-17	31-Dec-16	48
5	LPCK	22-Feb-17	31-Dec-16	53
6	LPKR	27-Feb-17	31-Dec-16	58
7	PLIN	28-Feb-17	31-Dec-16	59
8	PWON	24-Feb-17	31-Dec-16	55
9	RODA	17-Mar-17	31-Dec-16	76
10	SMRA	24-Mar-17	31-Dec-16	83
No	Kode	2017		
		Tgl Laporan Audit	Tgl Laporan Keuangan	Audit Delay
1	BSDE	14-Feb-18	31-Dec-17	45
2	CTRA	28-Mar-18	31-Dec-17	77
3	DUTI	14-Feb-18	31-Dec-17	45
4	GMTD	19-Feb-18	31-Dec-17	50
5	LPCK	4-Apr-18	31-Dec-17	94
6	LPKR	4-Apr-18	31-Dec-17	94
7	PLIN	12-Mar-18	31-Dec-17	71
8	PWON	19-Mar-18	31-Dec-17	78
9	RODA	23-Mar-18	31-Dec-17	82
10	SMRA	26-Mar-18	31-Dec-17	85

Lampiran 3

Daftar Total Aset Perusahaan Properti dan Real Estate 2016-2018

No	Kode	2015	
		Total Aset	Log TA
1	BSDE	36,022,148,489,646	13.55656961
2	CTRA	26,258,718,560,250	13.41927353
3	DUTI	9,014,911,216,451	12.95496145
4	GMTD	1,273,990,253,786	12.10516611
5	LPCK	5,476,757,336,509	12.7385235
6	LPKR	41,326,558,178,049	13.61622924
7	PLIN	4,671,089,985.00	9.669418234
8	PWON	18,778,122,467	10.27365217
9	RODA	3,232,242,644,731	12.50950396
10	SMRA	18,758,262,022.00	10.2731926

No	Kode	2016	
		Total Aset	Log TA
1	BSDE	38,292,205,983,731	13.58311039
2	CTRA	29,072,250	7.463478645
3	DUTI	9,692,217,785,825	12.98642316
4	GMTD	1,229,172,450,340	12.08961282
5	LPCK	5,653,153,184,505	12.75229075
6	LPKR	45,603,683	7.658999918
7	PLIN	4,586,569,370	9.661487966
8	PWON	20,674,141,654	10.31542749
9	RODA	3,428,743,677,749	12.53513502
10	SMRA	20,810,319,657	10.31827875

No	Kode	2017	
		Total Aset	Log TA
1	BSDE	45,951,188,475,157	13.66229675
2	CTRA	31,706,163	7.501143688
3	DUTI	10,575,681,686,285	13.02430837
4	GMTD	1,242,714,753,944	12.09437145
5	LPCK	12,378,227	7.092658443
6	LPKR	56,772,116	7.754135081
7	PLIN	4,639,438,405	9.666465413
8	PWON	23,358,717,736	10.368449
9	RODA	3,428,743,677,749	12.53513502
10	SMRA	21,662,711,991	10.33571283

Lampiran 4

Data Solvability Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017

No.	Kode	2015		DAR
		Total Hutang	Total Aktiva	
1	BSDE	13,925,458,006,310	36,022,148,489,646	0.38658044
2	CTRA	13,208,497,280,343	26,258,718,560,250	0.50301378
3	DUTI	2,183,853,143,849	9,014,911,216,451	0.242248991
4	GMTD	719,732,960,562	1,273,990,253,786	0.564943851
5	LPCK	1,843,461,568,152	5,476,757,336,509	0.33659727
6	LPKR	22,409,793,619,707	41,326,558,178,049	0.542261311
7	PLIN	1,517,963,942	4,671,089,985.00	0.324969964
8	PWON	9,323,066,490	18,778,122,467	0.496485552
9	RODA	724,267,889,718	3,232,242,644,731	0.224075965
10	SMRA	11,228,512,108	18,758,262,022.00	0.598590216

No.	Kode	2015		DAR
		Total Hutang	Total Aktiva	
1	BSDE	13,939,298,974,339	38,292,205,983,731	0.364024444
2	CTRA	14,774,323	29,072,250	0.508193311
3	DUTI	1,899,304,756,790	9,692,217,785,825	0.195961832
4	GMTD	590,413,630,191	1,229,172,450,340	0.480334253
5	LPCK	1,410,461,654,803	5,653,153,184,505	0.249499989
6	LPKR	23,528,544	45,603,683	0.515935171
7	PLIN	1,370,475,589	4,586,569,370	0.298801888
8	PWON	9,654,447,854	20,674,141,654	0.466981799
9	RODA	662,456,964,876	3,428,743,677,749	0.193206908
10	SMRA	12,644,764,172	20,810,319,657	0.607619891

No.	Kode	2015		DAR
		Total Hutang	Total Aktiva	
1	BSDE	16,754,337,385,933	45,951,188,475,157	0.364611623
2	CTRA	16,255,398.00	31,706,163	0.512688905
3	DUTI	2,240,819,998,834	10,575,681,686,285	0.211884214
4	GMTD	538,877,693,247	1,242,714,753,944	0.433629432
5	LPCK	4,657,491	12,378,227	0.376264791
6	LPKR	26,911,822	56,772,116	0.474032393
7	PLIN	3,652,525,537	4,639,438,405	0.787277515
8	PWON	10,567,227,711	23,358,717,736	0.452389032
9	RODA	813,259,529,314	3,428,743,677,749	0.23718878
10	SMRA	13,308,969,928	21,662,711,991	0.614372288

*Lampiran 5***Data Profitability Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017**

No.	Kode	2015		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
1	BSDE	2,351,380,057,145	36,022,148,489,646	0.06527595
2	CTRA	1,740,300,162,426	26,258,718,560,250	0.06627514
3	DUTI	670,949,496,747	9,014,911,216,451	0.07442663
4	GMTD	118,494,551,000	1,273,990,253,786	0.09301056
5	LPCK	914,989,279,214	5,476,757,336,509	0.16706771
6	LPKR	1,024,120,634,260	41,326,558,178,049	0.02478117
7	PLIN	279,689,919	4,671,089,985.00	0.0598768
8	PWON	1,400,554,118	18,778,122,467	0.07458435
9	RODA	479,642,073,280	3,232,242,644,731	0.14839297
10	SMRA	1,064,079,939	18,758,262,022.00	0.05672593

No.	Kode	2015		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
1	BSDE	2,037,537,680,130	38,292,205,983,731	0.05321025
2	CTRA	1,170,706	29,072,250	0.04026885
3	DUTI	840,650,624,016	9,692,217,785,825	0.0867346
4	GMTD	86,914,558,516	1,229,172,450,340	0.07070982
5	LPCK	539,794,979,877	5,653,153,184,505	0.09548565
6	LPKR	1,227,374	45,603,683	0.02691392
7	PLIN	725,619,401	4,586,569,370	0.15820526
8	PWON	1,780,254,981.00	20,674,141,654	0.08611022
9	RODA	61,152,185,891.00	3,428,743,677,749	0.01783516
10	SMRA	605,050,858	20,810,319,657	0.02907456

No.	Kode	2015		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
1	BSDE	5,166,720,070,985	45,951,188,475,157	0.11243931
2	CTRA	1,018,529	31,706,163	0.03212401
3	DUTI	648,646,197,979	10,575,681,686,285	0.06133375
4	GMTD	68,230,259,472	1,242,714,753,944	0.0549042
5	LPCK	368,440	12,378,227	0.02976517
6	LPKR	856,984	56,772,116	0.01509516
7	PLIN	286,288,858	4,639,438,405	0.06170765
8	PWON	2,024,627,040	23,358,717,736	0.08667544
9	RODA	40,697,612,329	3,548,567,553,465	0.01146874
10	SMRA	532,437,613	21,662,711,991	0.02457853

Lampiran 6

**Data Ukuran Kantor Akuntan Publik Perusahaan Properti dan Real Estate
2015-2017**

No.	Kode	2015	2016	2017
		Ukuran KAP	Ukuran KAP	Ukuran KAP
1	BSDE	0	0	0
2	CTRA	0	1	1
3	DUTI	0	0	0
4	GMTD	0	0	0
5	LPCK	0	0	0
6	LPKR	0	0	0
7	PLIN	1	1	1
8	PWON	1	1	1
9	RODA	0	0	0
10	SMRA	1	1	1

Lampiran 7

Data Opini Audit Perusahaan Properti dan Real Estate 2015-2017

No.	Kode	2015	2016	2017
		Opini Audit	Opini Audit	Opini Audit
1	BSDE	1	1	1
2	CTRA	1	1	1
3	DUTI	1	1	1
4	GMTD	1	1	1
5	LPCK	1	1	0
6	LPKR	1	1	1
7	PLIN	1	1	1
8	PWON	1	1	1
9	RODA	1	1	1
10	SMRA	1	1	1

Lampiran 8

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

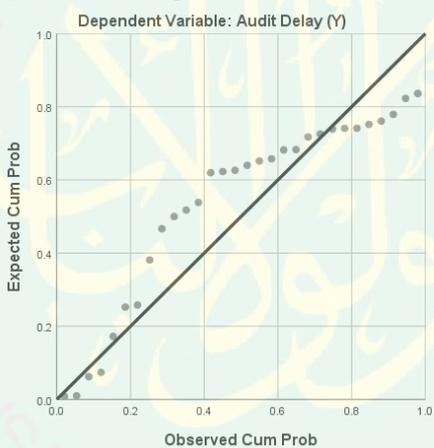
1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Aset (X1)	30	12378227.00	4595118847515	8074575442014	1402520910344
Solvabilitas (X2)	30	.19	.79	.4370	.32000
Provitabilitas (X3)	30	.01	.17	.0698	.04445
Ukuran KAP (X4)	30	.00	1.00	.3667	.49013
Opini Auditor (X5)	30	.00	1.00	.9667	.18257
Audit Delay (Y)	30	16.33	31.46	25.6750	4.88929
Valid N (listwise)	30				

2. Uji Normalitas

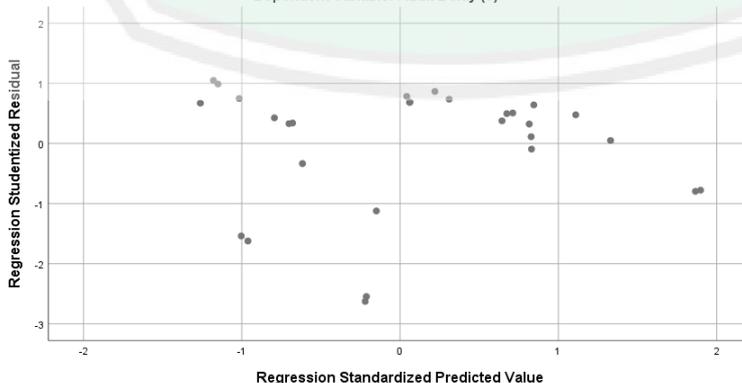
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Audit Delay (Y)



4. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.964	3.546		5.065	.000		
	Total Aset (X1)	1.355E-13	.000	.389	2.906	.008	.717	1.395
	Solvabilitas (X2)	-5.746	4.624	-.175	-1.243	.226	.649	1.542
	Provitabilitas (X3)	17.783	13.769	.162	1.292	.209	.819	1.221
	Ukuran KAP (X4)	-3.296	1.511	-.330	-2.181	.039	.559	1.788
	Opini Auditor (X5)	9.300	3.160	.347	2.943	.007	.922	1.085

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.692	.628	2.98241	1.741

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor (X5), Solvabilitas (X2), Total Aset (X1), Provitabilitas (X3), Ukuran KAP (X4)

b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

6. Uji Parsial (t test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.897	.816		29.284	.000
	Total Aset (X1)	2.202E-13	.000	.632	4.313	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.464	2.501		12.580	.000
	Solvabilitas (X2)	-13.821	5.638	-.420	-2.451	.021

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.652	1.574		14.389	.000
	Provitabilitas (X3)	43.292	19.109	.394	2.265	.031

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.712	.948		29.229	.000
	Ukuran KAP (X4)	-5.556	1.566	-.557	-3.548	.001

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.331	4.640		3.519	.001
	Opini Auditor (X5)	9.666	4.720	.361	2.048	.050

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Ringkasan Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	17.964	3.546		5.065	.000
	Total Aset (X1)	2.202E-13	.000	.632	4.313	.000
	Solvabilitas (X2)	-13.821	5.638	-.420	-2.451	.021
	Provitabilitas (X3)	43.292	19.109	.394	2.265	.031
	Ukuran KAP (X4)	-5.556	1.566	-.557	-3.548	.001
	Opini Auditor (X5)	9.666	4.720	.361	2.048	.050

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

7. Uji Simultan (F Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	479.774	5	95.955	10.788	.000 ^b
	Residual	213.475	24	8.895		
	Total	693.249	29			

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor (X5), Solvabilitas (X2), Total Aset (X1), Provitabilitas (X3), Ukuran KAP (X4)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Raudatul Hasanah

Nim/Jurusan : 15520138/Akuntansi

Pembimbing : Yona Octiani L,SE.,M.SA.,AP.,CSRS.,CSRA.,CFrA

Judul Skripsi: ANALISIS PENGARUH TOTAL ASET, *SOLVABILITY*,
PROFITABILITY, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Study Pada
Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015-2017

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 November 2018	Pengajuan Outline	1.
2	23 November 2018	Konsul Judul	2.
3	13 Februari 2019	Revisi Judul	3.
4	20 Februari 2019	Revisi Judul	4.
5	17 April 2019	Revisi Judul	5.
6	07 Juni 2019	Revisi Judul	6.
7	24 Juli 2019	ACC Judul	7.
8	31 Juli 2019	Revisi Bab 1&2	8.
9	01 Agustus 2019	Revisi Bab 1&3	9.
10	09 Agustus 2019	ACC Proposal	10.
11	06 September 2019	Seminar Proposal	11.
12	20 November 2019	Revisi Bab IV	12.
13	21 November 2019	Revisi Bab IV	13.
14	27 November 2019	ACC Skripsi	14.

Malang, 27 November 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hj. Nuzik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP: 19720322 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)
558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Raudatul Hasanah
NIM : 15520138
Handphone : 087886407873
Konsentrasi : Akuntansi
Email : raudatulhasanah10@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Total Aset, *Solvability*, *Profitability*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Study Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

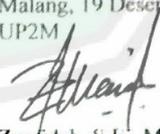
Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17 %	14%	1%	4%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2019

UP2M


Zuraidah, S.E., M.SA
NIP.19761210 200912 2 001

BIODATA PENELITI

Nama : Raudatul Hasanah
Nim : 15520138
Alamat : Jl. Joyo Agung III Perumahan PNS Blok B 17 Merjosari
Tlp/ Hp : 087-886-407-873
Tempat Tanggal Lahir: Sumenep 14 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
e-mail : raudatulhasanah10@gmail.com

Pendidikan Formal

2004-2010 : SDN Jungkat 2
2010-2012 : MTS Aqidah Usymuny
2012-2015 : SMA Ibrahimy
2015-2019 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep
2. Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Terate Pandian Sumenep
3. Pondok Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo
4. English Language Center Maulana Malik Ibrahim State Islam University Malang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
2. Kabid Pemberdayaan Perempuan (HMI) Periode 2018
3. Bendahara Ikatan Mahasiswa Raas (IMR) Periode 2017
4. Anggota Badan Pengelola Latihan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)